

PENERAPAN TEKNIK KOLASE PADA SENI LUKIS BERBAHAN ALAM DENGAN TEMA FLORA FAUNA DI SMP NEGERI 7 SURABAYA

Muhammad Azhar Rohman¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muhammad.17020124046@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 7 Surabaya menunjukkan bahwa karya seni siswa sering kali kurang mengeksplorasi bahan yang digunakan. Mengeksplorasi berbagai bahan dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam seni rupa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya serta tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Validitas data menggunakan metode trigulasi data. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 7 Surabaya dengan jumlah siswa 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan selama tiga pertemuan. Hasil karya kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna sebanyak 3 karya flora dan 3 karya fauna dari 6 kelompok dengan hasil penilaian berdasarkan kriteria penilaian. Nilai 95-100 berjumlah 4 kelompok. Nilai 89-94 berjumlah 2 kelompok. Tanggapan siswa dan guru terhadap berkarya kolase berbahan alam ini sangat positif. Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian lembar angket. Tanggapan guru diperoleh dari wawancara kepada Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. selaku guru seni rupa kelas VIII-A.

Kata kunci: Bahan alam, Seni lukis, Kolase, Flora Fauna

Abstract

Fine art learning at SMP Negeri 7 Surabaya shows that students' artworks often lack exploration of the materials used. Exploring various materials can increase students' creativity and interest in fine arts. The purpose of this study is to describe the learning process, the results of the work as well as the responses of students and teachers to the application of collage techniques in painting made from natural materials with the theme of flora and fauna at SMP Negeri 7 Surabaya. This research method uses qualitative research. Data were collected from observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data validity uses the data triangulation method. This research was conducted in class VIII-A SMP Negeri 7 Surabaya with 34 students. Based on the results of the study, the implementation process for three meetings. The results of collage art on painting made from nature with the theme of flora and fauna are 3 flora works and 3 fauna works from 6 groups with assessment results based on assessment criteria. Grades 95-100 amounted to 4 groups. The score of 89-94 amounted to 2 groups. The response of students and teachers to the collage work made from nature is very positive. Student responses were obtained from filling out a questionnaire sheet. The teacher's response was obtained from an interview with Mr. Achmad Fadhli, S.Pd. as the fine arts teacher of class VIII-A.

Keywords: Natural materials, Painting, Collage, Flora and Fauna

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) berperan sebagai satuan pendidikan formal tingkat dasar dengan tujuan utama menyiapkan generasi muda menghadapi perubahan zaman yang cepat. Seperti halnya SMP Negeri 7 Surabaya, turut berperan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab pengajar yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Isman, 2011:136).

Pembelajaran seni rupa adalah usaha untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar dalam aktivitas kreatif seni rupa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam suasana bermain kreatif (Sumanto, 2006: 20).

Pembelajaran pada penelitian ini menggunakan pembelajaran yang menerapkan kurikulum Merdeka, menurut Khoirurrijal dkk. (2022), kurikulum merdeka mengusung beragam pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan penyesuaian konten untuk memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan siswa. Fleksibilitas diberikan kepada guru untuk memilih berbagai alat pembelajaran, sehingga pengalaman belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Hasil observasi peneliti memperoleh informasi dari guru seni rupa didapatkan data bahwa karya seni siswa sering kali kurang mengeksplorasi bahan yang digunakan. Salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan adalah daun dan ranting kering sebagai media untuk berkarya seni rupa. Penggunaan bahan alami ini diharapkan dapat menambah variasi dalam karya seni siswa, mengembangkan keterampilan praktis, dan meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini agar siswa lebih kreatif, inovatif, dan menemukan ide baru dalam berkarya. Selain itu untuk menggali potensi siswa dalam membuat karya Teknik kolase dengan bahan alam (daun dan

ranting kering). Penelitian ini juga mengajak peserta didik untuk berkarya dengan tema flora dan fauna Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan konsep pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 7 Surabaya, juga dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi guru atau sekolah lain pada pembelajaran seni di tingkat SMP/Sederajat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya?
2. Bagaimana hasil karya penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya.
2. Mendeskripsikan hasil karya penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

Bagi siswa dapat dijadikan sarana untuk bereksplorasi mengembangkan kreatifitas dalam berkreasi dibidang seni lukis dan menambah wawasan serta menimbulkan rasa ketertarikan siswa pada pembelajaran seni lukis dengan teknik kolase dengan bahan alam. Bagi guru dapat diterapkan penerapan seni lukis dengan teknik kolase dari bahan alam

dapat di gunakan sebagai pembelajaran kreatif dan menarik untuk diajarkan pada siswa. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai penerapan teknik kolase dengan bahan alam serta menambah pengalaman dalam pembelajaran seni lukis.

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sasaran pada penelitian ini, siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 7 Surabaya.
2. Penelitian ini berfokus pada teknik kolase yang di terapkan pada proses pembelajaran seni lukis yang ada di SMP Negeri 7 Surabaya.
3. penggunaan berbagai macam bahan alam dengan memanfaatkan daun kering dan ranting tanaman. Dipilih daun kering dan ranting tanaman karena mudah ditempelkan menggunakan lem dan mudah didapat.
4. Tema yang dipilih adalah Flora dan Fauna asli Indonesia.
5. Media yang digunakan adalah duplex yang dilapis menggunakan kertas linen hitam ukuran 30 cm x 30 cm

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1). Bagus Yuli Riwanto, 2015 berjudul “Pembelajaran Kolase dengan Memanfaatkan Daun Jati Kering Bagi Siswa kelas VIII SMP N 2 Todanan Blora” Persamaan terletak pada teknik kolase dan pembelajaran seni di tingkat SMP kelas VIII. Perbedaannya terletak pada bahan dan tema penelitian. (2). Penelitian Teguh Yulianto pada tahun 2013 berjudul “Kolase: Pemanfaatan Pelepeh Pisang Sebagai Media Berkarya Dua Dimensi pada siswa kelas IX G SMP N 1 Kesensi Kabupaten Pekalongan”. Persamaan teknik kolase bahan alam dan pembelajaran seni di tingkat SMP. Perbedaannya terletak pada bahan, media, subjek, dan tema penelitian. (3). Penelitian oleh Novia Eka Permata Sari, 2023 yang berjudul “Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Menggunakan Manik-manik Pada Media Kanvas Oleh Peserta Didik SMA Senopati”. Persamaan terletak pada teknik kolase. Perbedaannya terletak pada bahan, media, subjek, dan tema penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian “Penerapan Teknik Kolase Pada Seni Lukis Berbahan Alam dengan Tema Flora Fauna di SMP Negeri 7 Surabaya” adalah penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Surabaya dengan mendeskripsikan proses, hasil, tanggapan guru dan siswa mengenai bahan berkarya seni lukis teknik kolase menggunakan daun dan ranting kering. Data hasil penelitian didapat melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang mencakup pengaturan informasi dan lingkungan secara terencana untuk mempermudah siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud mencakup bukan hanya lokasi tempat pembelajaran berlangsung, tetapi juga metode, media, dan alat-alat yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. (Jamil Suprihatiningrum 2014: 75),

b. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa adalah usaha untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar dalam aktivitas kreatif seni rupa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam suasana bermain kreatif (Sumanto, 2006: 20).

c. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa

Salah satu tujuan dasar pembelajaran adalah memfasilitasi individu agar memiliki

minat belajar yang kuat serta mengembangkan kemampuan mereka, sesuai dengan pandangan Brown & Green (2016: 7). Tujuan Pembelajaran (TP) dalam kurikulum merdeka belajar merupakan deskripsi pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Proses penyusunan TP dilakukan secara berurutan, mengikuti perkembangan pembelajaran dari waktu ke waktu sebagai persiapan menuju Capaian Pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pengajar dan peserta didik sehingga bersifat fleksibel.

Kurikulum Merdeka

Penelitian ini menggunakan Pembelajaran yang menerapkan kurikulum Merdeka, menurut Khoirurrijal dkk. (2022), kurikulum merdeka mengusung beragam pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan penyesuaian konten untuk memberi peserta didik kesempatan yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Fleksibilitas diberikan kepada guru untuk memilih berbagai alat pembelajaran, sehingga pengalaman belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.

SMP Negeri 7 Surabaya

SMP Negeri 7 Surabaya adalah sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang terletak di Jl. Tanjung Sadari No. 17, Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Visi dari SMP Negeri 7 Surabaya adalah unggul dalam imtaq, iptek, prestasi, dan berbudaya lingkungan.

Kreativitas

Kreativitas menurut Munandar (1992: 47) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam konteks penelitian ini, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menghasilkan ide dan gagasan yang unik dan orisinal dalam karya seni, terutama melalui penggunaan teknik kolase berbahan alam.

Seni Lukis

Menurut Susanto (2011:241), menyatakan bahwa pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik

maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Unsur Seni rupa

Unsur-unsur seni rupa dua dimensi yang digunakan dalam berkarya kolase menggunakan daun dan ranting kering. Unsur –unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Titik
Titik adalah elemen paling mendasar. Setiap karya seni dimulai dari titik.
- b. Garis
Terbentuk dari gabungan beberapa unsur titik. Unsur seni rupa (Garis) dapat diterapkan dalam karya seni lukis teknik kolase, misalnya dalam membuat *outline* pada objek karya.
- c. Bidang
Bidang adalah suatu bentuk pipih tanpa ketebalan, yang hanya memiliki panjang dan lebar. Unsur seni rupa (bidang) dapat diterapkan dalam karya seni lukis teknik kolase.
- d. Ruang
Ruang pada karya seni rupa dua dimensi memiliki sifat semu atau maya karena diperoleh melalui kesan penggambaran yang pipih, datar, menjorok, cembung, jauh dekat, dan lainnya.
- e. Gelap Terang
Unsur gelap terang dapat memberikan kesan ruang dan kesan cekung dalam suatu objek, sehingga berkesan seperti tiga dimensi
- f. Tekstur
Karya seni lukis teknik kolase memiliki keunikan tersendiri salah satunya tekstur dari bahan alam yang digunakan, yang memiliki kesan permukaan tertentu baik kasar, halus, buram, licin dan lain-lainnya. Tekstur sendiri adalah sifat permukaan benda yang dapat dirasakan melalui rabaan dan penglihatan.
- g. Warna
Pada umumnya warna adalah kesan yang muncul dari pantulan cahaya. Macam-macam warna terdiri dari warna primer, warna skunder, dan warna tersier. Unsur warna pada penelitian ini menggunakan

perpaduan warna dari warna-warna daun dan ranting kering itu sendiri.

Prinsip Seni Rupa

Perinsip seni rupa yang dapat dipakai dalam penerapan teknik kolase dengan bahan alam, sebagai berikut.

- a. Keseimbangan (*Balance*)
Keseimbangan atau *Balance* adalah berat ringan sebuah karya seni. Antara sisi satu dan sisi lain terlihat seimbang.
- b. Keselarasan (*Harmoni*)
Keselarasan adalah prinsip yang perlu untuk diperhatikan dalam memadukan unsur-unsur yang berbeda dalam sebuah karya, prinsip ini bertujuan untuk menciptakan perpaduan karya yang selaras dan indah.
- c. Kontras
Kontras merupakan perbedaan yang mencolok dan nyata antara unsur-unsur dalam suatu tanda pada karya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kontras diterapkan melalui penggunaan unsur yang mencolok, seperti kombinasi warna yang berlawanan.
- d. Kesatuan (*Unity*)
Seni lukis dianggap bersatu ketika keseluruhan gambar terlihat seimbang dan harmonis, menunjukkan kesatuan antara unsur-unsur seni rupa yang dihasilkan. Kesatuan dalam karya kolase ini adalah kesatuan bentuk, ukuran, dan warna yang dihasilkan dari daun dan ranting kering.
- e. Irama
Prinsip irama adalah pengulangan unsur yang ada secara teratur sehingga menghasilkan karya yang harmonis, irama pada karya dapat berupa garis, warna atau bentuk.
- f. Proporsi
Proporsi adalah perbandingan bentuk satu dengan bentuk yang lain, dalam menghasilkan suatu karya yang sebanding, dan selaras dalam pembuatan karya seni rupa. Proporsi ini merujuk pada kesesuaian pada bentuk karya seni yang diciptakan.
- g. Pusat Perhatian (*Point of interest*)
Pusat perhatian atau *point of interest* dalam karya seni rupa adalah bagian dari

suatu fokus pada karya seni, yaitu dengan penekanan objek yang dibuat berbeda dengan objek lain atau background karya.

h. Komposisi

Komposisi adalah suatu susunan yang menggabungkan prinsip-prinsip dalam seni rupa. Komposisi sendiri merupakan cara penyusunan berbagai unsur dan prinsip yang akan menciptakan bentuk pada karya seni.

Media

Media adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah, kata tersebut mengacu pada perantara atau pengantar. Media yang digunakan dalam penerapan seni lukis kolase dengan bahan daun dan ranting kering, pada penelitian ini menggunakan media duplex yang dilapisi dengan kertas linen hitam ukuran 30 cm X 30 cm.

Alat dan Bahan

Alat merujuk pada objek yang memfasilitasi tugas sehari-hari manusia, sementara bahan adalah materi dasar yang digunakan untuk membuat hasil karya.

Alat yang digunakan untuk membuat karya kolase menggunakan daun kering adalah gunting dan *cutter* sebagai alat pemotong bahan alam.

Sedangkan untuk bahan yang digunakan adalah.

- a. Daun mangga kering
- b. Pelepeh pisang kering
- c. Daun pisang kering
- d. Daun nangka kering
- e. Daun blimbing wuluh kering
- f. Daun bambu kering
- g. Ranting bambu kering
- h. Ranting tumbuhan menjalar kering
- i. Daun kersen kering
- j. Tali rami
- k. Perekat

Teknik Seni Lukis

Teknik seni lukis merupakan aspek krusial dalam proses pembuatan karya seni rupa. Abdi dan Angge (2021) menggambarkan teknik melukis sebagai pendekatan yang digunakan oleh seniman untuk mengolah berbagai material dan media dalam menciptakan karyanya. Ini mencakup langkah-

langkah penerapan cat, penggunaan perkakas, serta proses kreatif yang dilalui oleh pelukis dalam proses pembuatan karya seni.

Kolase

a. Pengertian kolase

kolase adalah seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya (Muharrar, dkk. 2013 : 8).

Kolase Menurut Pamadhi (2014: 54) adalah karya seni yang cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik assembling (dengan dilem, las, dan paku) dimaksudkan agar dapat menyatu.

Jadi, kolase merupakan teknik di mana bahan-bahan ditempelkan atau disatukan dalam sebuah karya. Proses pembuatan karya kolase melibatkan teknik menempel dan menyatukan bahan-bahan untuk menciptakan objek yang estetis. Dalam penelitian ini, teknik kolase dipilih untuk menciptakan karya seni dengan menggunakan daun dan ranting kering.

b. Kolase, Montase, Mozaik

Kolase merupakan proses artistik di mana berbagai macam bahan ditempatkan dan disatukan pada permukaan datar, biasanya dengan menggunakan satu jenis bahan, di mana objek-objek tersebut ditempel untuk menciptakan komposisi visual yang baru.

Montase, melibatkan potongan-potongan gambar yang sudah ada, yang kemudian disusun kembali untuk membentuk gambar baru dengan tema tertentu.

Mozaik adalah teknik artistik di mana potongan-potongan kecil dari bahan seperti pecahan kaca, keramik, atau marmer disusun dan disatukan menjadi sebuah gambar atau motif.

Tema

Menurut (The Liang Gie, 1976), secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersonalkan dalam karya seni. Ide pokok karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan subject matter (Pokok Soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yaitu berupa: objek benda, objek alam, suasana dan lain sebagainya.

Flora Fauna Asli Indonesia

Indonesia memiliki keanekaragaman flora fauna yang sangat tinggi, termasuk berbagai jenis flora dan fauna asli yang tidak ada di tempat lain. Keunikan ini sebagian besar disebabkan oleh posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan ekosistem yang beragam.

Terdapat beberapa flora fauna asli Indonesia diantaranya Rafflesia arnoldii, Bunga bangkai, Anggrek hitam Papua, edelweiss jawa, Tanaman kepuh, Komodo, Orangutan Sumatera, Rangkong papan, Badak bercula satu, Kukang Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu.

- a. Rumusan masalah
- b. Tujuan penelitian
- c. Membuat modul ajar
- d. Mempersiapkan alat dan bahan
- e. Kordinasi dengan kepala sekolah dan guru seni rupa

b. Pelaksanaan

Pembelajaran seni rupa dengan teknik kolase menggunakan daun kering di kelas VIII-A SMP Negeri 7 Surabaya dilakukan setiap hari Kamis, dimulai pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB, tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit setiap satu jam pelajaran.

a. Pertemuan pertama



Gambar 1. Pembukaan pembelajaran

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Pada pertemuan pertama, peneliti bersama dengan Bapak Achmad Fadhlil, S.Pd. sebagai guru seni rupa sekaligus wali kelas VIII-A, memulai pembelajaran berkarya kolase. Kegiatan ini dimulai pada hari Kamis

tanggal 25 April 2024, dari pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB yang setara dengan tiga jam pelajaran.

Setelah bel berbunyi, Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. dan peneliti segera masuk ke dalam kelas VIII-A. Di dalam kelas, peneliti membantu Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. dalam memberikan pengantar mengenai pembelajaran berkarya kolase kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh Bapak Achmad Fadhli, S.Pd., dimana siswa telah duduk dengan tertib dan siap untuk memulai pelajaran. Pembukaan ini dimulai dengan doa yang dipimpin oleh peneliti karena ketua kelas VIII-A berhalangan hadir. Setelah doa, Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. melakukan absensi kehadiran siswa, mencatat bahwa pada hari itu ada 3 siswa yang tidak hadir. Selanjutnya, Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. memperkenalkan kehadiran peneliti di kelas VIII-A.

Peneliti memulai kegiatan pertama dengan menyampaikan penjelasan di depan kelas tentang seni kolase, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Dalam penjelasan tersebut, peneliti menjelaskan secara detail tentang pengertian kolase, perbedaannya dengan montase dan mozaik, berbagai jenis kolase, serta memberikan contoh karya kolase yang umumnya digunakan.



Gambar 2. Pengarahan Berkarya

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Setelah penyelesaian penjelasan tentang teknik kolase, langkah berikutnya adalah mengatur pembagian kelompok untuk memulai proses pembuatan karya kolase berbahan alam dengan tema flora fauna. Dengan total 34 siswa di kelas VIII-A, siswa dikelompokkan

menjadi 6 kelompok, sehingga akan dihasilkan tiga karya flora dan tiga karya fauna, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Peneliti memberikan nomor undian kelompok kepada setiap siswa, yang kemudian mereka buka. Peneliti mencatat nama-nama siswa dalam setiap kelompok.



Gambar 3. Pembagian nomor undian kelompok

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Selanjutnya, peneliti memberikan contoh-contoh gambar flora fauna kepada setiap kelompok sebagai pedoman objek karya kolase mereka. Setelah itu, peneliti secara rinci menjelaskan langkah-langkah praktis dalam membuat karya kolase, termasuk jenis bahan yang diperlukan untuk menciptakan objek flora fauna, teknik pembuatan dan penggabungan objek, serta cara yang efektif dalam menempel dan merekatkan bahan dengan menggunakan perekat.



Gambar 4. Tahap Sketsa

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Setelah semua kelompok memperoleh media dan bahan mereka, langkah berikutnya adalah tahap sketsa. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok diminta untuk membuat gambar kasar yang menggambarkan rencana penyusunan bahan alam yang telah mereka pilih. Dalam proses sketsa, anggota kelompok dapat berdiskusi lebih lanjut, memberikan

masukan, dan melakukan penyesuaian agar mencapai hasil akhir yang diinginkan

Pada pukul 10.50 WIB, peneliti mulai mempersiapkan penutupan kegiatan dengan memberikan pengingat kepada seluruh kelompok untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan siswa gunakan pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga memberikan kata-kata dorongan kepada siswa, menekankan pentingnya semangat dalam belajar dan berkarya, terutama dalam bidang seni rupa.

b. Pertemuan Kedua

Pada hari Kamis, 2 Mei 2024, di kelas VIII-A, pertemuan kedua dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, di mana peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah doa selesai, peneliti melakukan absensi untuk memastikan kehadiran semua siswa, namun disayangkan ada satu siswa yang tidak hadir karena sakit.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses pembuatan kolase menggunakan daun kering dan ranting kering dengan tema flora fauna. Proses pembuatan karya kolase berjalan dengan lancar, dan bentuk awal objek sudah mulai terlihat.



Gambar 5. Proses berkarya hari ke-2

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Setiap kelompok mulai melanjutkan karya mereka dengan menempelkan bahan-bahan yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Siswa saling berkolaborasi untuk menempelkan objek-objek pada karya kolase yang dibuat. Peneliti mendekati setiap kelompok untuk mengamati perkembangan mereka dan memberikan bantuan jika ada kendala yang muncul. Jika ada kelompok yang menghadapi kesulitan, peneliti memberikan penjelasan dan

solusi untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

Peneliti juga memberikan masukan dan saran tambahan kepada kelompok yang tidak mengalami kesulitan dalam membuat karya kolase. Proses yang dicapai oleh setiap kelompok terlihat sangat positif, menunjukkan bahwa arahan dan bimbingan yang diberikan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya telah efektif dalam membantu mereka dalam proses pembuatan karya kolase.



Gambar 6. Peneliti berinteraksi dengan siswa

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Proses pembuatan karya berlangsung, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menempelkan potongan daun kering sehingga membentuk proporsi pada objek flora atau fauna. Peneliti kemudian menjelaskan cara membuat proporsi objek fauna dengan memberikan contoh langsung pada karya kelompok tersebut. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kemajuan dan hasil karya setiap kelompok. Selain itu, peneliti memberikan tambahan metode dan teknik kepada setiap kelompok untuk meningkatkan kualitas dan estetika dari karya kolase yang mereka hasilkan.



Gambar 7. Siswa berkarya kolase

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Pada pukul 10.50 WIB, peneliti memulai persiapan untuk menutup pertemuan. Peneliti mengumumkan kepada seluruh siswa bahwa hasil karya kolase dari daun kering yang telah mereka buat harus selesai dan diserahkan kepada peneliti pada pertemuan berikutnya untuk dievaluasi. Peneliti

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, yang juga merupakan pertemuan terakhir dari serangkaian kegiatan penelitian, berlangsung pada Kamis, 16 Mei 2024, mulai pukul 09.00 WIB hingga 11.00 WIB. Persiapan dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki kelas, dan ketika tiba di kelas, siswa sudah duduk dengan rapi dan ketua kelas memulai dengan doa. Setelah doa, peneliti melakukan absensi dan memastikan kehadiran semua siswa.



Gambar 8. Proses awal pertemuan ke-3

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024



Gambar 9. Peneliti berinteraksi dengan siswa

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Beberapa kelompok sudah menyelesaikan karyanya, sedangkan yang lain masih dalam tahap penyelesaian akhir. Peneliti mendekati setiap kelompok untuk memberikan masukan dan bantuan. Terlihat bahwa

kolaborasi antar kelompok terjadi, di mana mereka saling membantu dalam menyelesaikan dan memperindah karya-karya mereka.



Gambar 10. Proses karya siswa

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Pada pukul 10.40 WIB, masing-masing kelompok telah menyelesaikan karya mereka. Sebelum mengumpulkan karya-karya tersebut, peneliti meminta setiap kelompok untuk mengambil foto dokumentasi dari hasil karya mereka. Setelah itu, dilakukan sesi foto bersama antara siswa dan peneliti.



Gambar 11. Dokumentasi peneliti dengan siswa kelas VIII-A

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Setelah tahap dokumentasi selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengisi angket oleh siswa guna mengevaluasi pembelajaran tentang pembuatan karya kolase berbahan alam dengan tema flora fauna.

Peneliti memberikan instruksi dan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian, lembar angket disebar kepada setiap siswa untuk diisi sesuai dengan pengalaman dan kondisi

masing-masing. Setelah selesai mengisi angket, lembar-lembar tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada pukul 10.55, peneliti memberikan kata-kata penutup dan mengucapkan terima kasih kepada semua siswa atas partisipasi mereka dalam tiga pertemuan tersebut. Tahap berikutnya adalah melakukan wawancara dengan Bapak Achmad Fadhli S. Pd., guru seni rupa kelas VIII-A, mengenai responnya terhadap kegiatan dan hasil karya penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna.

Hasil Karya Penerapan Seni Lukis Teknik Kolase

Berikut Ini adalah gambaran ringkas tentang hasil karya yang telah berhasil dibuat oleh siswa-siswi dari kelas VIII-A SMP Negeri 7 Surabaya dalam kelompok mereka masing-masing.

a. Kelompok 1



Gambar 12. Hasil karya kelompok 1

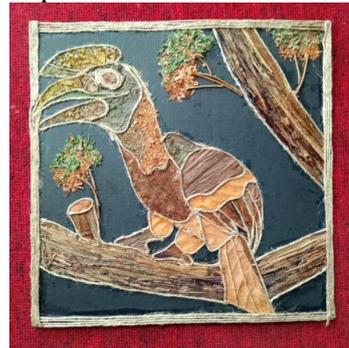
Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Karya oleh Lucki W.P, miftahul A.A, Pramudya C.W, Reneiro G.H, Rizky R, Sodihul R. Dengan nilai 92 masuk pada kategori baik.

Ulasan karya yaitu karya yang dihasilkan sangat sesuai dengan tema. Untuk penataan komposisi objek tepat tetapi terlalu condong kekiri, Ide kreativitas muncul dilihat dari pemberian background berupa tanah, rumput dan matahari. Sedikit kekurangan pada karya ini yaitu proporsi yang kurang membentuk objek badak bercula satu dan kerapian yang dihasilkan juga kurang rapi karena pada prosesnya banyak siswa kelompok ini yang

kesulitan dalam berkarya kolase, sehingga terkesan terburuh-buruh dalam berkarya.

b. Kelompok 2



Gambar 13. Hasil karya kelompok 2

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Karya oleh Amanda D, Andysta M.S, Chika A.M, Nabila E.M, Shafira A.P, Zivana A.E. Dengan nilai 95 masuk pada katagori sangat baik.

Ulasan karya kelompok 2 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek Rangkong Papan. Penaataan komposisi pada setiap objek tepat tetapi sama halnya dengan kelompok 1 objek utamah terlalu kekiri. Kreativitasnya termasuk sangat baik karena penambahan detail, background pepohonan, dan memberikan kesan burung yang hinggap pada dahan pohon. Kerapian karya tergolong sangat rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan perekat. Kelebihan karya yaitu karya yang harmoni. Proporsi pada rangkong papan terbilang sulit meskipun begitu kelompok ini dapat membuatnya dengan sangat baik.

c. Kelompok 3



Gambar 14. Hasil karya kelompok 3

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Karya oleh Aliyya V, Farrel Dio N.A.S, Keysha Qurrota A.N.W, Melisa, Reyhan A.E.P, Rommy A.G. Dengan nilai 95 masuk pada katagori sangat baik.

Karya yang dihasilkan sesuai dengan tema flora dan fauna endemik Indonesia, dengan menggunakan Tanaman Kepuh (*Sterculia foetida*) sebagai objek karya Penataan komposisi objek dikategorikan baik, dengan sketsa yang menarik dan sesuai. Kreativitas terlihat dari pemilihan penggunaan gradasi warna pada daun dan buahnya. Proporsi yang dihasilkan sesuai dengan contoh kekurangan karya ini dahan pohon masih terlihat kaku. Terakhir penilaian k erapian karya kelompok 3 terbilang salah satu karya yang rapi meskipun belum sangat rapi.

d. Kelompok 4



Gambar 15. Hasil karya kelompok 4

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Karya oleh Alviansyah F.P, Dini S,Lailatul Q, Lilla M.R, M Fais S, Rachel A.S. Dengan nilai 97 masuk pada katagori sangat baik.

Karya yang dihasilkan menggambarkan bunga *Rafflesia arnoldii* sebagai objek utama dalam berkarya, sesuai dengan tema flora dan fauna asli Indonesia. Penataan komposisi objek dikategorikan sebagai sangat baik, dengan sketsa awal yang mendukung objek karya dengan baik. Kreativitas terlihat dari pengaturan proporsi yang baik antara bagian-bagian besar dan kecil dari objek dan penambahan daun sebagai penerapan teknik keseimbangan. Proporsi yang dihasilkan sangat sesuai. Karya ini yang ada pada kategori sangat rapi.

e. Kelompok 5



Gambar 16. Hasil karya kelompok 5

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Karya oleh Livia M, Maulidia P.A, Rachmad A.F, Safa A.C, Yusuf R. Dengan nilai 93 masuk pada katagori baik.

Ulasan karya yang dihasilkan sangat sesuai dengan tema yaitu Anggrek Hitam Papua. Untuk penataan komposisi objek terlihat kebingungan dalam memposisikan objeknya, sehingga kelihatan penuh. Ide kreativitas muncul dilihat dari konsep pembuatannya, kelompok ini memiliki konsep awal motif batik. Sedikit kekurangan pada karya ini yaitu proporsi yang kurang membentuk objek Anggrek Hitam Papua karena terlalu kaku dan ciri khas “taring ular” dibagian depam Anggrek ini belum terlihat. Kategori kerapian yang dihasilkan juga kurang rapi karena pada prosesnya banyak siswa kelompok ini yang kesulitan dalam berkarya kolase, sehingga terkesan terburuh-buruh dalam berkarya.

f. Kelompok 6



Gambar 17. Hasil karya kelompok 6

Sumber: Dokumentasi Muhammad Azhar Rohman, 2024

Karya oleh Anisa A.P, Farel A.A, Nabil I.F, Yessica Q.S, Zakiyyah N.S. Dengan nilai 98 masuk pada katagori sangat baik.

Karya yang dihasilkan menggambarkan Kukang Jawa sebagai objek utama dalam berkarya, sesuai dengan tema flora dan fauna asli Indonesia. Penataan komposisi objek dikategorikan sebagai sangat baik dengan perpaduan yang menarik, serta sketsa awal yang mendukung objek karya dengan sangat baik. Kreativitas terlihat dari pengaturan proporsi yang baik antara bagian-bagian besar dan kecil dari objek dan penambahan daun sebagai penerapan teknik keseimbangan. Proporsi yang dihasilkan sangat sesuai. Karya ini yang ada pada kategori sangat rapi.

Tabel 1. Kategori nilai karya kelompok

Kat	RN	PN	JK	JS
Sangat Baik	95-100	98	1	5
		97	1	6
		95	2	12
Baik	89-94	93	1	5
		92	1	6
Cukup	85-88	0	0	0
Kurang	75-84	0	0	0
Jumlah			6	34

Ket: Kat=Kategori; RN=Rentang Nilai; PN=Perolehan Nilai; JK=Jumlah Kelompok; JS=Jumlah Siswa.

Hasil penilaian berdasarkan kriteria pada hasil penerapan seni lukis dengan teknik kolase berbahan alam di SMP Negeri 7 Surabaya. Dilaksanakan oleh 34 siswa diperoleh data sesuai tabel diatas yaitu kategori sangat baik dengan nilai 95-100 berjumlah 4 kelompok dan 23 siswa, kategori baik dengan nilai 89-94 berjumlah 2 kelompok dan 11 siswa, kategori cukup baik dengan nilai 85-88 berjumlah 0 kelompok dan 0 siswa, terakhir kategori kurang dengan nilai 75-84 berjumlah 0 kelompok serta 0 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, siswa termasuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM dengan nilai minimal 85, mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan memuaskan sesuai katagori penilaian.

Tanggapan Siswa dan Guru

1. Tanggapan Siswa

Berdasarkan angket diperoleh data sebagai berikut. Terdapat 34 Siswa yang telah mengisi angket penelitian ini.

- Mayoritas siswa belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam membuat karya kolase berbahan daun dan ranting kering dengan tema flora fauna asli Indonesia,.
- Siswa merasa bahwa berkarya kolase dengan bahan ini adalah hal baru dan menarik bagi siswa dalam berkarya kolase menggunakan bahan alam dan tidak membosankan untuk di terapkan dalam pembelajaran seni rupa.
- Pembelajaran seni lukis kolase dinilai mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa, menunjukkan efektivitas penerapan teknik kolase berbahan alam mudah dipelajari oleh mayoritas siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Surabaya.
- Mayoritas siswa mengemukakan bahwa berkarya kolase adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran seni rupa mulai dari proses pembuatan hingga jadi hasil karya, terbukti dari siswa sangat antusias dalam pembelajaran.
- Semua siswa setuju bahwa penerapan kolase dalam pembelajaran seni rupa menambah wawasan dan pengetahuan mereka.
- Penerapan teknik kolase juga meningkatkan minat siswa untuk terus berkarya dalam seni rupa.
- Namun ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkarya atau menerapkan teknik kolase berbahan daun dan ranting kering dengan tema flora fauna. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa penerapan teknik kolase dalam pembelajaran seni rupa dengan tema flora dan fauna asli Indonesia diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa, meskipun ada beberapa yang memerlukan dukungan tambahan atau penyesuaian dalam metode pengajaran.

2. Tanggapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. diketahui

bahwa penerapan teknik kolase dengan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa sangat menarik bagi siswa. terutama karena ini adalah pengalaman baru bagi siswa yang sebelumnya hanya menggunakan bahan sintesis saja. Teknik kolase dengan bahan alam dinilai sangat menarik karena metode ini sederhana dan mudah dilakukan, dan bahan alam memiliki daya tarik tersendiri.

Penerapan teknik ini terbukti meningkatkan kreativitas siswa, karena bahan-bahan alam yang memiliki bentuk dan karakteristik unik membantu siswa untuk mengeksplorasi dan menciptakan karya baru dan unik. Tantangan utama dalam penerapan teknik ini adalah mengajarkan siswa bahwa hasil kolase tidak selalu sama dengan menggambar atau melukis, karena bahan alam memiliki bentuk yang unik. Namun, setelah memahami hal ini, siswa merasa bangga dengan hasil karya mereka.

Teknik kolase dapat dijadikan alternatif yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran seni rupa, sesuai dengan materi Kurikulum Merdeka yang mencakup penggunaan bahan alam dalam berkarya seni. Manfaat utama dari teknik ini meliputi peningkatan kreativitas siswa, pemanfaatan sampah organik menjadi karya seni yang menarik, dan memberikan ilmu baru kepada siswa. Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. juga sangat puas dengan keberagaman hasil karya siswa, yang menunjukkan respons positif dan kreatif mereka terhadap bahan alam.

Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. melihat perkembangan signifikan dalam kreativitas siswa setelah terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu, tingkat partisipasi dan motivasi siswa meningkat karena mereka belajar menggunakan bahan alam yang beragam dalam berkarya. Melihat potensi pengembangan teknik kolase dari bahan alam ini, Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. yakin bahwa teknik ini sangat potensial untuk meningkatkan kreativitas siswa dan menghasilkan karya seni yang menarik dan beragam. Dengan terus mengembangkan penggunaan bahan-bahan alam lainnya, teknik kolase ini dapat menjadi bagian

penting dalam pembelajaran seni rupa di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu penjelasan alur penelitian, presentasi, pembagian kelompok dan sketsa. Pertemuan kedua yaitu melanjutkan berkarya kolase menggunakan bahan alam, daun dan ranting kering. Peneliti memantau progres siswa dalam membuat karya. Pertemuan ketiga yaitu tahap finishing dan pengumpulan karya. Selanjutnya dilakukan sesi dokumentasi untuk berkelompok bersama peneliti. Setelah selesai, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap berkarya dengan teknik kolase berbahan alam yang sudah siswa lakukan.

Hasil karya kolase menggunakan daun kering menghasilkan 3 karya flora dan 3 karya fauna. Hasil penilaian berdasarkan kriteria pada hasil penerapan seni lukis dengan teknik kolase berbahan alam di SMP Negeri 7 Surabaya. Dilaksanakan oleh 34 siswa diperoleh data sesuai tabel penilaian sebelumnya yaitu kategori sangat baik dengan nilai 95-100 berjumlah 4 kelompok dan 23 siswa, kategori baik dengan nilai 89-94 berjumlah 2 kelompok dan 11 siswa, kategori cukup baik dengan nilai 85-88 berjumlah 0 kelompok dan 0 siswa, terakhir kategori kurang dengan nilai 75-84 berjumlah 0 kelompok serta 0 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, siswa termasuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM dengan nilai minimal 85, mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan memuaskan sesuai katagori penilaian.

Tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan seni lukis dengan teknik kolase berbahan alam ini termasuk sangat positif. Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian lembar angket. Dari angket tersebut dapat diperoleh data dari berkarya kolase menggunakan daun kering. Sedangkan untuk tanggapan guru diperoleh dari wawancara kepada Bapak Achmad Fadhli, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni budaya, respon beliau

sangat baik dan ikut senang dengan hasil siswanya dalam berkarya teknik kolase.

2. Saran

Bagi Peneliti diharapkan selalu berinovasi dalam mengembangkan media, teknik, dan metode pembelajaran seni rupa yang kreatif. Tujuan utamanya adalah untuk mengasah kreativitas dan memaksimalkan potensi siswa dalam bidang seni rupa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Bagi Siswa hendaknya aktif dalam mencari pengetahuan dan memperluas wawasan, khususnya dalam bidang seni rupa. Meningkatkan keterampilan non-akademik melalui seni kolase menggunakan bahan alam seperti daun kering dan ranting kering akan membantu siswa menghargai, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Bagi Guru seni rupa perlu terus mengembangkan media dan teknik berkarya seni yang inovatif agar tidak monoton. Hal ini bertujuan untuk menjaga minat dan semangat siswa dalam berkarya, serta mendorong mereka untuk menghasilkan karya seni yang lebih kreatif dan inspiratif.

Bagi Sekolah diharapkan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan non-akademik, terutama dalam bidang seni rupa.

Bagi Pembaca diharapkan selalu mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam seni rupa. Mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar dapat membantu memunculkan imajinasi yang segar dan orisinal dalam berkarya seni.

REFERENSI

- Abdi, P. B. S., & Ange, I. C. (2021). Analisis Teknik Seni Lukis Sutra Tjiplies. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 501-508.
- Gie, T. L. (1976). *Garis besar estetik (Filsafat keindahan)*. Yogyakarta: Karya Yogyakarta.
- Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 10(1), 136–142.

- Jamil, S. (2014). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofa, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pratama, F. G. (2015). *Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Seni Lukis Realisme di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto* (Doctoral dissertation, FSD).
- Saputri, R. A., & Mutmainah, S. (2024). Daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh peserta didik SMAN 3 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 1-14. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Syakir Muharrar, Sri Verayanti R. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi, Erlangga.